

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada banyak aspek kehidupan manusia. Apek-aspek tersebut meliputi pendidikan, kesehatan, industri, politik, pariwisata dan yang tak kalah penting adalah pada aspek sosial ekonomi. Dampak pandemi ini tidak hanya dirasakan secara nasional akan tetapi juga secara global. Pandemi Covid-19 ini merupakan wabah global yang berdampak pada dimensi kehidupan manusia dan sosial. Tidak hanya itu, akibat adanya Covid-19 ini perekonomian nasional mengalami penurunan. Oleh karena itu, dampak tersebut membutuhkan solusi yang tepat dalam menanganinya yang menuntut peran dari berbagai pemangku kepentingan.

Pandemi Covid-19 berdampak sangat besar pada kehidupan sosial ekonomi. Pesatnya penyebaran virus ini telah menimbulkan masalah sosial dan ekonomi yang terjadi hampir di berbagai negara, termasuk Indonesia (Azimah, R. N., dkk. 2020). Di kehidupan masyarakat, terjadi suatu perubahan perilaku sosial dan ekonomi agar bisa mempertahankan diri dari keadaan yang tidak menentu dan cenderung berkepanjangan (Sayuti dan Hidayati, 2020). Salah satu dampak yang muncul akibat adanya pandemi Covid-19 ini adalah peningkatan kemiskinan di wilayah yang memiliki jumlah keluarga yang rentan miskin (Aeni, 2021). Adanya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan penurunan omzet pedagang pasar dan penghasilan sebesar 50% (Azimah, R. N., dkk. 2020)

Adanya pandemi Covid-19 membawa permasalahan nasional yang membawa adanya tatanan sosial yang baru, hal ini mengharuskan masyarakat menyesuaikan

diri dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang sudah melembagakan. Tentunya hal ini menyebabkan keresahan yang sangat besar pada masyarakat luas bukan hanya kebiasaan baru tentunya dapat mempengaruhi nilai dan norma sosial yang telah berkembang dan dianut oleh masyarakat. Dengan demikian, segala bentuk aktivitas masyarakat yang dilakukan di masa pandemi ini harus dipaksa untuk disesuaikan dengan standar protokol kesehatan.

Pemerintah kemudian mengeluarkan instruksi dan pedoman penanggulangan dan antisipasi penularan virus berupa kebijakan *Sosial Distancing* yang kemudian beralih menjadi kebijakan *Physical Distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di wilayah kota. Kebijakan tersebut kemudian mengakibatkan pemberhentian secara besar-besaran terhadap aktivitas publik seperti pendidikan, kegiatan ekonomi, dan juga kegiatan pariwisata. Hal ini juga berdampak pada daerah-daerah, meskipun pemerintah tidak melakukan *lockdown*, namun kebijakan berupa pembatasan kegiatan publik dilakukan secara tegas oleh pemerintah. Hal tersebut juga berdampak sangat besar terhadap aktivitas di kawasan objek wisata dan kunjungan ke objek wisata Berastagi, mulai 31 Maret 2020 hingga perpanjangan 29 Mei 2020, wisata Berastagi ditutup total untuk kegiatan wisata. Kondisi ini jelas melumpuhkan segala aspek aktivitas di sana. Aktivitas yang lumpuh total itu menyebabkan penutupan bahkan kebangkrutan banyak pegiat industri pariwisata, mengingat pengunjung benar-benar tidak ada. Pada awal Juni 2020, kebijakan *New Normal* menjadi semangat baru lagi bagi masyarakat luas, khususnya Berastagi setelah melalui situasi sulit selama hampir 4 bulan terkait dengan persetujuan pemerintah terhadap penutupan tempat wisata. Kebijakan *New Normal* tersebut mengacu pada aturan dan tatanan hidup yang sesuai dengan

protokol kesehatan. Hal ini tentunya menjadi kabar baik bagi masyarakat serta bagi para pelaku kegiatan ekonomi di sektor pariwisata Indonesia, tidak terkecuali di Kawasan Wisata Berastagi.

Sumatera Utara merupakan provinsi dengan ibu kota terbesar ketiga di Indonesia yang terdapat berbagai destinasi tujuan wisata yang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yang sebagian besar adalah wisata alam, wisata belanja dan wisata religi. Sumatera Utara memiliki lebih dari 50 objek wisata menarik sebagai wilayah dengan keanekaragaman budaya dan alam yang tinggi. Tempat wisata terkenal di Sumatera Utara antara lain Danau Toba, Bukit Lawang, Bukit Gundaling dan Pasar Buah Berastagi. Destinasi wisata ini merupakan destinasi yang paling banyak dikunjungi di Sumatera Utara. Oleh karena itu, sektor pariwisata di Sumatera Utara merupakan penggerak ekonomi dari berbagai sektor dan menjadi primadona dalam situasi pendapatan kabupaten/kota saat ini.

Kabupaten Karo adalah salah satu wilayah administrasi kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, yang mengandalkan sector pariwisata sebagai salah satu struktur utama dalam menopang perekonomiannya (BPS Kabupaten Karo, 2015). Berastagi sebagai wilayah kecamatan di Kabupaten Karo banyak menyumbang dalam sektor pariwisata. Tujuan wisata belanja Berastagi sebagai pusat oleh-oleh adalah Pasar Buah-nya yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan menawarkan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat lokal. Pariwisata Berastagi mencakup ekonomi kreatif berbasis budaya Karo, kuliner tradisional dan pariwisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*). Potensi alam yang ada di Kecamatan Berastagi seperti Bukit Gundaling dan wisata lainnya menyebabkan

kecamatan ini banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun wisatawan internasional. Keunggulan lainnya adalah letak Berastagi yang strategis untuk dijadikan sebagai pintu masuk perjalanan wisata ke daerah lain seperti Parapat, Bahorok, dan Silalahi. Kondisi sarana prasarana akomodasi untuk menuju ke Berastagi juga sangat memadai, memiliki alam yang asri dan sejuk, serta daya tarik budaya yang khas dan unik. Selain itu, hasil pertaniannya yang khas sebagai daya tarik agrowisata juga memberikan nilai tambah bagi daerah tersebut.

Berastagi yang merupakan kota wisata memiliki banyak keunikan alam seperti Bukit Gundaling, Taman Mejuah-juah, Taman Hutan Raya Bukit Barisan, Agrowisata, Bukit Kubu dan Hotel, Farm House Gundaling, Mickey Holiday, Pasar Buah Berastagi, Museum Pusaka Karo dan Rumah Petilasan Bung Karno. Beberapa objek wisata tersebut merupakan objek wisata minat khusus seperti Bukit Kubu, Taman Mejuah-juah, taman bermain funland Mickey Holiday, kuliner Penatapan, dan lainnya (Dinas Pariwisata Kabupaten Karo, 2021).

Pertumbuhan wisatawan domestik maupun mancanegara semakin meningkat setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Karo semakin meningkat. Adapun jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Berastagi menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Karo dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung ke Kabupaten Karo Tahun 2016-2021

Data Pegunjung Kabupaten Karo						
	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah	567.280	843.398	801.444	733.592	277.812	262.250

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Karo, 2022

Berdasarkan tabel 1, ditunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Karo sangat dinamis dimulai dari meningkatnya jumlah pengunjung hingga menurun drastis. Dari tahun 2016 hingga tahun 2017, jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Karo mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 jumlah pengunjung sedikit mengalami penurunan. Penurunan kunjungan wisatawan yang sangat drastis terlihat pada tahun 2020 sampai pada tahun 2021.

Meskipun jumlah pengunjung yang datang di beberapa objek wisata di Kabupaten Karo sangat dinamis, apalagi selama pandemi ini pengunjung menurun drastis, masyarakat tetap memanfaatkan hal tersebut untuk membuka peluang usaha. Dari banyaknya jumlah pengunjung di objek wisata membuat masyarakat di sekitar kawasan wisata untuk meningkatkan pendapatannya melalui kegiatan usaha yang dilakukan di sekitar kawasan wisata. Beberapa diantaranya adalah menjual hasil alam seperti Buah-buahan, Bunga, makanan dan minuman, menjual pakaian dan aksesoris khas Kabupaten Karo, serta menawarkan beberapa jasa seperti fotografi dan kuda/delman. Situasi ini merupakan bagian dari upaya pemerintah kota untuk memanfaatkan pengembangan destinasi wisata pemerintah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini karena perkembangan pariwisata dapat dampak baik terhadap masyarakat di sekitar kawasan wisata.

Adanya Covid-19 ini tentu mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar kawasan wisata Berastagi. Tidak terkecuali bagi para pedagang yang berada di Kawasan Wisata Berastagi dimana adanya wabah Covid-19 ini mengakibatkan jumlah pengunjung yang menurun drastis yang berpengaruh kepada tatanan sosial dan ekonomi para pedagang. Dampak yang paling dirasakan

oleh para pedagang destinasi wisata Berastagi adalah penerapan kebijakan *sosial distancing* yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia. Akibatnya, beberapa pedagang bingung dan pendapatan mereka terancam defisit serius. Kebijakan pembatasan sosial yang dipilih dengan pertimbangan ekonomi masyarakat bukan berarti tidak ada masalah. Kebijakan tersebut terus mempengaruhi perekonomian masyarakat. Salah satu masyarakat yang terdampak adalah para pedagang di Kawasan Wisata Berastagi. Meski ada anjuran pembatasan sosial dari pemerintah, meski pedagang tetap berjualan, bukan berarti mereka tidak kesulitan. Jika mereka tidak bekerja, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Akibat adanya peraturan PSBB tersebut juga mempengaruhi jam operasional kerja para pedagang yang berada di Kawasan Wisata Berastagi. Untuk mencegah penularan virus Covid-19 pemerintah membatasi jam operasional tempat wisata, dalam arti bahwa tempat wisata lebih cepat ditutup dari jam operasional sebelumnya. Maka tempat wisata yang sebelumnya buka 24 jam, beralih menjadi cepat di tutup sekitar 12 jam per hari. Berdasarkan pra penelitian menunjukkan bahwa pendapatan menurun karena rendahnya jumlah wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menjadi salah satu faktor terbesar penyebab perekonomian pedagang semakin memburuk. Selain itu, kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti *sosial distancing* yang membuat tempat wisata sepi pengunjung. Sehingga para pedagang harus mampu melakukan berbagai strategi untuk dapat bertahan hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penjualan pedagang judul penelitian "*Dampak Covid-19 Terhadap*

Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Kawasan Wisata Berastagi, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo Tahun 2021 (Studi Kasus Pasar Buah Berastagi)” untuk mengkaji dan mengetahui kondisi sosial ekonomi dari pedagang baik dalam keadaan biasa maupun ketika pandemi Covid-19 seperti sekarang serta mengetahui strategi apa yang dilakukan pedagang dalam memenuhi kebutuhannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah yang terjadi di objek wisata yang akan diteliti dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penurunan jumlah pengunjung Kawasan Wisata Berastagi pada saat pandemi Covid-19.
2. Pengurangan jam operasional usaha para pedagang di Kawasan Wisata Berastagi.
3. Penurunan jumlah pendapatan pedagang di Kawasan Wisata Berastagi.
4. Kondisi sosial ekonomi pedagang masa pandemi covid-19.
5. Covid-19 berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang.
6. Strategi bertahan hidup pedagang dalam menghadapi pandemi Covid-19.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka dibatasi pada :

1. Dampak Covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang sebelum dan selama pandemi di Kawasan Wisata Berastagi.
2. Strategi bertahan hidup pedagang dalam menghadapi hambatan selama berdagang pada masa pandemi Covid-19 di Kawasan Wisata Berastagi.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak Covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang di Kawasan Wisata Berastagi?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup pedagang menghadapi pandemi Covid-19 di Kawasan Wisata Berastagi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji :

1. Dampak Covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang di Kawasan Wisata Berastagi..
2. Strategi pedagang menghadapi pandemi Covid-19 di Kawasan Wisata Berastagi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai dampak Covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang di Kawasan Wisata Berastagi saat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, guna memperluas wawasan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah berbentuk skripsi dan menambah wawasan mengenai dampak Covid-19 terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang di Kawasan Wisata Berastagi Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo.
- b. Sebagai bahan rujukan dan studi perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut.